

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan dasar terbentuknya suatu tindakan. Seseorang yang tidak mampu mengenal, menjelaskan dan menganalisis suatu keadaan dapat dikatakan kurang pengetahuannya (Guswan & Yandi, 2017). Pengetahuan merupakan hasil “tahu” setelah seseorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan umumnya datang dari penginderaan yang terjadi melalui panca indera manusia yang sebagian besar diperoleh dari mata dan telinga (Ratih & Yudita, 2019).

Menurut Notoatmodjo (2016) Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek dibagi menjadi 6 tingkat pengetahuan, yaitu:

##### a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan hanya sebagai recall (memanggil) memori yang telah ada sebelumnya setelah mengamati sesuatu..

##### b. Memahami (*comprehension*)

Suatu objek bukan sekedar tahu terhadap objek tersebut, tidak sekedar dapat menyebutkan, tetapi orang tersebut harus dapat mengintreprestasikan secara benar tentang objek yang diketahui tersebut.

c. Aplikasi (*aplication*)

Aplikasi diartikan apabila orang yang telah memahami objek yang dimaksud dapat menggunakan atau mengaplikasikan prinsip yang diketahui tersebut pada situasi yang lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis adalah kemampuan untuk menguraikan materi atau objek menjadi komponen-komponen, tetapi masih dalam struktur organisasi dan masih terkait.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam satu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi ini mengacu pada kemampuan untuk membenarkan atau skoring suatu materi atau objek. Skoring didasarkan pada kriteria yang telah didefinisikan sendiri atau menggunakan kriteria yang ada.

Menurut Budiman dan Riyanto (2013), faktor yang mempengaruhi pengetahuan meliputi:

a. Pendidikan

Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha untuk mendewasakan

manusia melalui pendidikan dan pelatihan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin cepat menerima dan memahami informasi, yang berarti semakin tinggi pula pengetahuannya

b. Informasi/media masa

Informasi adalah cara mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memproses, mengiklankan, menganalisis, dan menyebarkan informasi untuk tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal dapat memiliki efek jangka pendek, yang mengarah pada perubahan dan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai media, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat. Informasi mempengaruhi pengetahuan seseorang, jika sering menerima informasi tentang suatu pelajaran maka akan menambah pengetahuan dan wawasannya, sedangkan seseorang yang tidak menerima informasi tidak akan menambah pengetahuan dan wawasannya.

c. Sosial, Budaya dan Ekonomi

Tradisi atau budaya seseorang yang melekat padanya tanpa mempertimbangkan apakah apa yang dilakukan itu baik atau buruk akan meningkatkan pengetahuannya, bahkan jika tidak melakukannya. Status ekonomi juga akan menentukan ketersediaan tempat yang dibutuhkan untuk melakukan aktivitas tertentu, sehingga status ekonomi akan berdampak pada

pengetahuan seseorang. Seseorang yang memiliki pengetahuan sosiokultural (sosial budaya) yang baik akan menjadi baik, tetapi jika pengetahuan sosiokulturalnya buruk maka pengetahuannya akan kurang baik. Status ekonomi seseorang mempengaruhi tingkat pengetahuan, karena seseorang dengan status ekonomi di bawah rata-rata tidak akan mampu memenuhi syarat-syarat yang diperlukan untuk menaikkan tingkat pengetahuannya.

d. Lingkungan

Lingkungan mempengaruhi proses masuknya pengetahuan kepada individu melalui interaksi timbal balik atau tidak, yang akan ditanggapi individu sebagai pengetahuan. Lingkungan yang baik untuk pengetahuan yang diperoleh akan baik, tetapi jika lingkungan buruk, pengetahuan yang diperoleh juga tidak akan baik.

e. Pengalaman

Pengalaman bisa didapat dari pengalaman orang lain dan diri sendiri, sehingga pengalaman yang didapat bisa menambah pengetahuan. Pengalaman seseorang terhadap suatu masalah akan menuntun mereka untuk belajar memecahkan masalah berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang telah mereka miliki, sehingga pengalaman yang diperoleh dapat dijadikan sebagai pengetahuan jika menghadapi masalah yang sama.

f. Usia

Seiring bertambahnya usia, daya tangkap dan pemikiran mereka juga berkembang, sehingga pengetahuan yang diperoleh juga akan meningkat dan berkembang.

Menurut Nursalam dalam Tirtawidi (2018) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik, apabila menjawab benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, apabila menjawab benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, apabila menjawab benar <56% dari seluruh pertanyaan.

2. Minat

Minat adalah dorongan dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan, atau lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya (Susanto, 2013). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri, semakin kuat atau dekat suatu hubungan, maka semakin besar pula minatnya (Djaali, 2017)

Minat dapat digolongkan menjadi dua, yaitu minat instrinsik dan minat ekstrinsik. Minat instrinsik adalah minat yang berasal dari dalam

diri seseorang tanpa ada pengaruh dari luar, sedangkan minat ekstrinsik adalah minat yang timbulnya akibat pengaruh dari luar (Khairani, 2017).

Faktor- faktor yang mempengaruhi timbulnya minat adalah:

- a. Faktor dorongan dari dalam, yaitu rasa ingin tahu atau dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang berbeda,
- b. Faktor motif sosial, yaitu minat dalam upaya mengembangkan diri dan dalam ilmu pengetahuan, yang mungkin diilhami oleh hasrat untuk mendapatkan kemampuan dalam bekerja atau hasrat untuk memperoleh penghargaan dari keluarga atau teman
- c. Faktor emosional, yaitu minat yang berkaitan dengan perasaan dan emosi (Khairani, 2017).

Minat sebagai sumber motivasi yang akan mengarahkan seseorang pada apa yang akan mereka lakukan bila diberi kebebasan untuk memilihnya. Bila mereka melihat sesuatu itu mempunyai arti bagi dirinya, maka mereka akan tertarik terhadap sesuatu itu yang pada akhirnya nanti akan meningkatkan pengetahuan seseorang (Napitupulu, 2018).

### 3. Perawatan Saluran Akar

Perawatan saluran akar adalah suatu perawatan penyakit pulpa dengan cara pengambilan pulpa vital atau nekrotik dari saluran akar dan menggantinya dengan bahan pengisi untuk mencegah terjadinya infeksi berulang (Widyastuti, 2017). Tujuan dilakukannya perawatan saluran akar adalah mencegah perluasan penyakit dari pulpa ke jaringan

periapikal dan mengembalikan keadaan gigi yang sakit agar dapat diterima secara biologis oleh jaringan sekitarnya (Kurnia & Mona, 2018).

Ada beberapa klasifikasi dari penyakit pulpa diantaranya adalah pulpitis reversibel, pulpitis ireversibel, pulpitis hiperplastik dan nekrosis pulpa.

a. Pulpitis reversible

Pulpitis reversibel adalah inflamasi pulpa yang ringan hingga sedang disebabkan oleh rangsang noksius. Namun apabila penyebab radang dihilangkan maka pulpa akan kembali normal. Gejala-gejala pulpitis reversible diantaranya rasa sakit hilang saat stimulus dihilangkan (nyeri tajam dan berlangsung sesaat rasa sakit sulit terlokalisir, radiografik periradikuler terlihat normal, dan gigi masih normal saat diperkusi kecuali jika terdapat trauma pada bagian oklusal.

b. Pulpitis ireversibel

Pulpitis ireversibel adalah radang pada pulpa yang disebabkan oleh invasi bakteri yang sudah menyebar sehingga sistem pertahanan jaringan pulpa tidak dapat memperbaiki dan pulpa tidak dapat pulih kembali. Pulpitis ireversibel ini merupakan kelanjutan dari pulpitis reversible yang tak kunjung dilakukan perawatan. Gejala dari pulpitis ireversibel diantaranya adalah nyeri spontan yang terus menerus meski tanpa adanya penyebab dari luar,

nyeri yang sangat mengganggu pekerjaan, nyeri tidak dapat terlokalisir, dan nyeri yang berkepanjangan jika terdapat stimulus eksternal seperti rangsangan panas atau dingin.

c. Pulpitis hiperplastik

Pulpitis hiperplastik adalah bentuk dari pulpitis ireversibel dan sering dikenal dengan pulpa polip. Hal ini terjadi karena hasil dari proliferasi jaringan pulpa muda yang telah terinfeksi akut. Penyebab terjadinya pulpitis hiperplastik adalah vaskularisasi yang cukup pada pulpa yang masih muda, proliferasi jaringan, dan daerah yang cukup besar untuk kepentingan drainase.

d. Nekrosis pulpa

Nekrosis pulpa adalah keadaan dimana pulpa sudah mati, aliran pembuluh darah sudah tidak ada, dan syaraf pulpa sudah tidak berfungsi kembali. Pulpa yang sudah sepenuhnya nekrosis, maka gigi tersebut asimtomatik hingga gejala-gejala timbul sebagai hasil dari perkembangan proses penyakit ke dalam jaringan periradikuler. Sebagian besar nekrosis pulpa terjadi karena komplikasi dari pulpitis akut dan kronik yang tidak mendapat perawatan yang baik dan adekuat. Secara radiografis, jika pulpa yang nekrosis belum sepenuhnya terinfeksi, jaringan periapikalnya akan terlihat normal. Secara klinis, pada gigi yang berakar tunggal biasanya tidak merespon pada tes sensitivitas, namun pada gigi yang berakar jamak pada tes sensitivitas terkadang dapat



mendapatkan hasil yang positif maupun negatif tergantung syarat yang berdekatan pada permukaan gigi mana yang diuji (Kartinawanti & Asy'ari, 2021).

Indikasi dan kontraindikasi perawatan saluran akar adalah sebagai berikut:

1) Indikasi perawatan saluran akar

Secara umum, Indikasi perawatan saluran akar, yaitu:

- a) Email yang tidak didukung oleh dentin;
- b) Gigi sulung dengan infeksi yang melewati kamar pulpa, baik pada gigi vital, nekrosis sebagian maupun gigi sudah nonvital;
- c) Kelainan jaringan periapiks pada gambaran radiografi kurang dari sepertiga apeks;
- d) Mahkota gigi masih bisa direstorasi dan berguna untuk keperluan prostetik (untuk pilar restorasi jembatan);
- e) Gigi tidak goyang dan periodonsium normal;
- f) Foto ronsen menunjukkan resorpsi akar tidak lebih dari sepertiga apikal, tidak ada granuloma;
- g) Kondisi pasien baik;
- h) Pasien ingin giginya dipertahankan dan bersedia untuk memelihara kesehatan gigi dan mulutnya;
- i) Keadaan ekonomi pasien memungkinkan.

## 2) Kontraindikasi perawatan saluran akar

Secara umum, kontraindikasi perawatan saluran akar, yaitu:

- a) fraktur akar gigi yang vertical;
- b) tidak dapat lagi dilakukan restorasi;
- c) kerusakan jaringan periapikal melibatkan lebih dari sepertiga panjang akar gigi;
- d) resorpsi tulang alveolar melibatkan setengah dari permukaan akar gigi;
- e) kondisi sistemik pasien, seperti diabetes melitus yang tidak terkontrol (Bachtiar, 2016).

Tiga tahap penting dalam perawatan saluran akar adalah Triad Endodontik, yang meliputi preparasi biomekanis, sterilisasi dan pengisian saluran akar yang hermetis. Tahap pertama dari perawatan saluran akar adalah preparasi biomekanis yang bertujuan untuk membersihkan dan mendisinfeksi sistem saluran akar, membentuk dinding saluran akar dan ujung apikal agar dapat ditempati oleh bahan pengisi saluran akar. Tahap selanjutnya adalah sterilisasi saluran akar yang bertujuan membinasakan mikroorganisme patogenik, pada tahap ini dilengkapi dengan medikasi intrasaluran (Grossman *et al.*, 2013). Tahap terakhir adalah obturasi atau pengisian saluran akar. Obturasi adalah pengisian saluran akar tiga dimensi yang dilakukan sedekat mungkin dengan cementodentinal junction (Deshpande & Naik, 2015).

Tujuan pengisian saluran akar adalah memasukan suatu bahan pengisi dengan teknik pengisian saluran akar tertentu ke dalam ruangan yang sebelumnya terdapat jaringan pulpa, guna mencegah terjadinya infeksi ulang. Bahan pengisi saluran akar berfungsi untuk menggantikan pulpa yang sudah diambil dan menghilangkan semua pintu masuk antara periodonsium dan saluran akar sehingga kebocoran cairan dari periodonsium dapat dihindari (Grossman *et al.*, 2013).

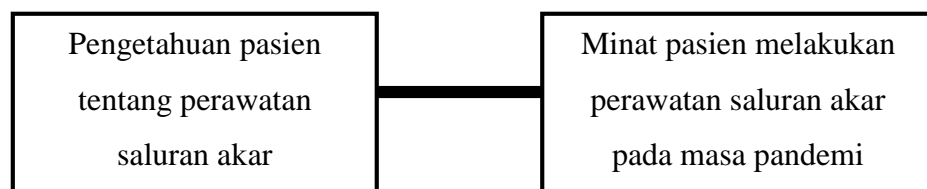
## **B. Landasan Teori**

Kesehatan gigi dan mulut yang merupakan bagian dari kesehatan, secara umum merupakan hal yang terpenting bagi kehidupan manusia, sehingga diharapkan dengan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Pengetahuan pendidikan kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap minat melakukan perawatan saluran akar pada masa pandemi. Minat yang tumbuh dari dalam diri seseorang ditimbulkan karena keinginan seseorang untuk melakukan sesuatu tanpa ada paksaan dari orang lain. Termasuk dalam melakukan perawatan saluran akar, pasien harus memiliki minat dari dalam diri untuk melakukannya. Perawatan saluran akar merupakan salah satu jenis perawatan yang bertujuan mempertahankan gigi agar tetap dapat berfungsi dan merupakan perawatan utama untuk rasa sakit pada gigi. Rasa sakit yang tiba-tiba muncul merupakan kejadian yang amat tidak menyenangkan sehingga memaksa pasien untuk mencari pengobatan dengan

segera untuk dilakukan perawatan. Namun perawatan saluran akar biasanya tidak dapat dilakukan dalam satu kali kunjungan saja, dan dengan adanya pandemi Covid-19 membuat pasien kurang berminat untuk melakukan perawatan saluran akar karena takut terlular atau terinfeksi virus covid-19 jika berkunjung ke dokter gigi.

### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian ini adalah:



Gambar 1. Kerangka konsep penelitian

### D. Hipotesis dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konsep dapat ditarik hipotesis sebagai berikut : Ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Minat Melakukan Perawatan Saluran Akar pada Masa Pandemi.